

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah harapan bangsa, generasi yang akan menggantikan generasi yang sebelumnya. Anak - anak dengan kecerdasan rendah dikhawatirkan akan menjadi beban pada masa depan, maka diperlukan upaya peningkatan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik (Adisasmito, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam indeks pembangunan manusia. Tercapainya tujuan dari pendidikan nasional terlihat dari prestasi belajar anak yang telah diraih. Menurut United Nation Development Programme (2013), di Indonesia prestasi belajar menempati peringkat 121 dari 186 negara di dunia, dimana pendidikan menjadi indikator apakah negara sudah maju atau masih berkembang. Didapatkan presentase siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan menangkap pelajaran selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2010 terdapat 28% siswa, tahun 2011 menjadi 65% siswa dan tahun 2012 menjadi 78% siswa, sedangkan di Jawa Tengah prevalensi kesulitan menerima pelajaran pada tahun 2010 terdapat 25% siswa, tahun 2011 menjadi 30% siswa, dan tahun 2012 mencapai 38% siswa (UNESCO, 2012).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan intelektual (IQ), genetik, motivasi, dan kecukupan gizi salah satunya adalah asupan sarapan. Sarapan memberikan nilai positif terhadap aktivitas otak, otak menjadi lebih cerdas, peka dan lebih mudah untuk berkonsentrasi, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran. Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 9 untuk memenuhi sebagian (25-30%) kebutuhan gizi harian dalam rangka mewujudkan hidup sehat, aktif, dan cerdas (Hardinsyah, 2012). Sarapan merupakan waktu makan yang paling sering dilewatkan. Banyak

alasan yang membuat orang tidak konsumsi makan pagi, sarapan tidak hanya memberikan energi untuk memulai hari, tetapi juga mempunyai fungsi mengelola berat badan dan performa kognitif (Chandramouli, 2008). Mengonsumsi sarapan yang seimbang dapat memberikan manfaat bagi fungsi kognitif dan prestasi akademik (Lisdiana, 2012).

Berdasarkan Riskesdas (2013), 16,9% – 50% anak usia sekolah dan remaja, serta rata-rata 31,2% orang dewasa di Indonesia tidak biasa sarapan. Anak sekolah sekedar mengonsumsi minuman saat sarapan (26,1%), seperti air putih, susu, atau teh dan 44,6% mengonsumsi sarapan berkualitas rendah (Khalida, 2013). Fakta tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kebiasaan sarapan yang baik.

Intelegensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik. Nilai IQ memberikan indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan menggambarkan kecerdasan seseorang secara hampir keseluruhan (Hariwijaya, 2005). Kecerdasan intelektual secara normal antara 91 - 110 point. Namun rata-rata nilai IQ penduduk Indonesia hanya sebesar 85 (*Dull Normal/ Low average*) (Rindermann, 2011) dan anak usia sekolah sebesar 83 (*Dull Normal/ Low average*) (Lynn, 2010).

Selain itu faktor eksternal seperti Pendidikan orang tua terutama ibu dapat mempengaruhi cara mendidik anak dalam mengembangkan bakat dan proses belajarnya. Pendidikan orang tua turut mempengaruhi pola asuh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan belajar (Kharmina, 2011). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2010), perempuan dengan pendidikan tergolong rendah di Sukoharjo mencapai 269.138 orang, jumlah tersebut cukup tinggi dibandingkan daerah sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi “hubungan kebiasaan sarapan, Pendidikan Ibu dan *intelligence quotient* dengan prestasi akademik pada anak sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kebiasaan sarapan, Pendidikan Ibu dan *intelligence quotient* dengan prestasi akademik pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kebiasaan sarapan, Pendidikan Ibu dan *intelligence quotient* dengan prestasi akademik pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan Ibu dengan prestasi akademik pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.
- c. Untuk mengetahui hubungan *Intelligence Quotient* dengan prestasi akademik pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya kepada pihak sekolah yang ditunjukkan pada pengajar agar memberi pengetahuan mengenai peningkatan gizi yang baik.

2. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyediaan makanan sehari-hari yang akan dikonsumsi oleh keluarga dan memantau kebiasaan sarapan anak nya, serta dapat membimbing anak nya sesuai dengan kemampuan kognitif anak nya.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh kebiasaan sarapan, Pendidikan orang tua serta *Intelligence Quotient* terhadap prestasi akademik anak, sekaligus sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.